

**EFEKTIFITAS PELAKSANAAN SUPERVISI MATA PELAJARAN
OLEH PENGAWAS SEKOLAH DALAM PERBAIKAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMP
NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN
2015/2016**

(Skripsi)

Oleh

Imelda



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN SUPERVISI MATA PELAJARAN OLEH PENGAWAS SEKOLAH DALAM PERBAIKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK

(Imelda, Berchah Pitoewas, Yunisca Nurmalisa)

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan efektivitas pelaksanaan supervisi mata pelajaran oleh pengawas sekolah dalam perbaikan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 2 Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini 50 orang. Analisis data menggunakan Chi Kuadrat dan teknik pengumpulan data menggunakan angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi mata pelajaran oleh pengawas sekolah dalam perbaikan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 2 Bandar Lampung sudah efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pengawas sekolah sudah melaksanakan tugasnya dengan baik dalam melaksanakan supervisi mata pelajaran dalam perbaikan kompetensi pedagogik.

Kata kunci: kompetensi pedagogik, pengawas sekolah, supervisi

ABSTRACT

THE EFFECTIVENESS OF SUBJECTS SUPERVISION IMPLEMENTATION BY SUPERVISION OF SCHOOL IN PEDAGOGICAL COMPETENCE IMPROVEMENT

(Imelda, Berchah Pitoewas, Yunisca Nurmalisa)

The purpose of this research was to explain the effectiveness of subjects supervision implementation by supervision of school in pedagogical competence improvement in SMP Negeri 2 Bandar Lampung. The method in this research used descriptive method with quantitative approach. The sample in this research consisted of 50 people. Data analysis was using Chi Square and data collection technique was using the questionnaire.

The results showed that the subjects supervision implementation by supervision of school in pedagogical competence improvement of teachers in SMP Negeri 2 Bandar Lampung have already effectived. This showed that supervison of school has already done their job well in subjects supervision implementation of pedagogical competence improvement teachers in SMP Negeri 2 Bandar Lampung

Keywords : pedagogical, school inspectors, supervision

**EFEKTIFITAS PELAKSANAAN SUPERVISI MATA PELAJARAN
OLEH PENGAWAS SEKOLAH DALAM PERBAIKAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMP
NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN
2015/2016**

(Skripsi)

**Oleh
IMELDA**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi

**: EFEKTIFITAS PELAKSANAAN SUPERVISI
MATA PELAJARAN OLEH PENGAWAS
SEKOLAH DALAM PERBAIKAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMP
NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN
PELAJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa

: **Imelda**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213032036

Program Studi

: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan

: Pendidikan IPS

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

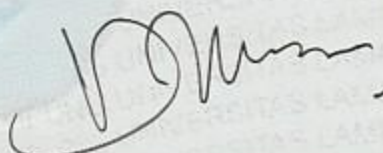
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Berchah Pitoewas, M.H.
NIP 19611214 199303 1 001

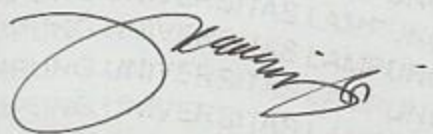


Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

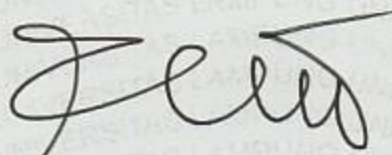
2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan PKn



Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001



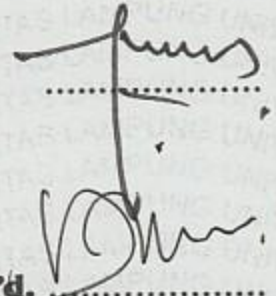
Herni Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**



Sekretaris

: **Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**

Penguji

Bukan Pembimbing

: **Dr. Irawan Suntoro, M.S.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **29 Juni 2016**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Imelda
NPM : 1213032036
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah penulis atau terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Juli 2016



Imelda
Imelda
NPM 1213032036

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Padang pada 9 Oktober 1994 dengan nama lengkap Imelda. Anak ketiga dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Rusham dan Ibu Maswarni.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis adalah

1. SD Negeri 14 Pematang Sontang Padang diselesaikan tahun 2006,
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 sungai aur Padang diselesaikan tahun 2009,
3. Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Ujung Gading Padang diselesaikan tahun 2012.

Pada tahun 2012, penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Ujian Masuk Lokal (UML). Pada bulan Juli 2015, penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) selama sekitar tiga bulan di Desa Balai Kencana, Pesisir Barat.

MOTTO

*"Harga kebaikan manusia adalah diukur menurut apa yang telah
dilaksanakan/diperbuatnya"*

(Ali Bin Abi Thalib)

Beban yang berat dapat dipukul, tetapi budi yang sedikit terasa berat

(Imelda)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Bismillahirrohmanirrohim.

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SubhanahuwaTa'ala,

Kupersembahkan karya yang sederhana ini kepada:

Ayah ,Ibu tercinta, yang telah mendidikku sejak kecil, tiada pernah lelah memberikan kasih

sayang dan dukungan serta selalu mendoakan anak-anaknya,

Serta Almamater tercinta, Universitas Lampung, tempat kumenimba ilmu.

SANWACANA

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya dalam penulisan skripsi ini yang berjudul “Efektifitas Pelaksanaan Supervisi Mata pelajaran Oleh Pengawas Sekolah Dalam Perbaikan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Penulis menyadari bahwa terselesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari hambatan yang datang baik dari luar atau dalam diri penulis. Penulisan skripsi ini juga tidak lepas dari bimbingan dan bantuan serta petunjuk dari Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H selaku pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik (PA) yang memberikan motivasi dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi, dan juga Ibu Yunisca Nuralisa, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II, terimakasih atas kesediaannya dalam membimbing dan memberikan motivasi dalam bimbingannya. Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si, selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerjasama, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si, selaku Wakil Dekan II Bidang Umum dan Keuangan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung
7. Bapak Dr. Irawan Suntoro, M.S selaku pembahas I yang telah memberikan saran, kritik dan pengarahan serta motivasi kepada penulis
8. Bapak Rohman, S.Pd., M.Pd selaku pembahas II yang telah memberikan saran dan pengarahan kepada penulis
9. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Staff Karyawan serta administrasi Universitas Lampung
10. Ibu Euis Tati Darnati, M.Pd selaku Kepala SMP Negeri 2 Bandar Lampung yang telah bersedia memberikan izin penelitian dalam penulisan skripsi ini
11. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta Bapak Rusham dan Ibu Maswarni yang tiada kenal lelah dalam membimbing, mendidik,

- membesarkanku dan memberiku doa serta motivasi untuk keberhasilan anak-anaknya, terimakasih untuk semua kasih sayang yang kalian berikan
12. Seluruh keluargaku yang telah menunggu keberhasilanku. Terimakasih untuk doanya
 13. Sahabat – sahabat terbaikku Ahjuma (Mila), Ciby (Anggun), Ndut Ayu (Ayu), Tante (Erika), Bunda (Anis), yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam kebersamaan kita (canda dan tawa kalian) aku sayang kalian
 14. Teman-teman seperjuangan, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Angkatan 2012, terimakasih untuk kebersamaannya selama ini. Suka duka kita bersama saat mencari ilmu untuk masa depan kita kelak dan tentunya untuk mencapai ridho Allah SWT
 15. Teman – teman seperjuangan PPL dan KKN di Mts Bina Islami (Diah, Depi, Anjar, Titis, Mba Desi, Mba sun, Nisa dan Agus) terimakasih untuk kebersamaan kalian selama 2 bulan, saya selalu merindukan kebersamaan itu
 16. Kakak tingkat serta adik tingkat PPKn, terimakasih atas motivasi serta canda tawanya sehingga hari – hari semakin ramai dan menyenangkan
 17. Terimakasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan perlindungan untuk saudara – saudara sekalian dan Tuhanlah yang membalas semua kebaikan kalian. Akhir kata penulis mohon maaf apabila ada kesalahan dan semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Juli 2016

Penulis

Imelda

NPM 1213032036

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
SANWACANA	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Kegunaan Penelitian.....	7
a. Kegunaan Teoritis	7
b. Kegunaan Praktis	7
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1. Ruang Lingkup Ilmu	8
2. Obyek Penelitian	8
3. Subyek Penelitian.....	8
4. Wilayah Penelitian	8
5. Waktu Penelitian	9
II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teoritis	10
1. Pengertian Efektivitas	10
2. Ukuran Efektivitas	11

3. Supervisi Mata Pelajaran	12
a. Pengertian Supervisi	12
b. Supervisi Mata Pelajaran	16
c. Tujuan Supervisi	18
d. Prinsip- Prinsip Supervisi Mata Pelajaran	19
4. Pengawas Sekolah	22
a. Pengertian Pengawas Sekolah	22
5. Kompetensi Pedagogik Guru	27
a. Pengertian Guru	27
b. Kompetensi Pedagogik Guru	30
B. Kajian Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Pikir	33

III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	35
B. Populasi dan Sampel	36
1. Populasi.....	36
2. Sampel.....	37
C. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional	37
1. Variabel Penelitian	37
2. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	38
D. Rencana Pengukuran.....	40
E. Metode Pengumpulan Data.....	40
a. Metode Angket.....	40
b. Wawancara.....	41
c. Dokumentasi	41
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	42
1. Uji Validitas	42
2. Uji Reliabilitas	42
G. Teknik Analisis Data.....	44

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Langkah-langkah Penelitian.....	49
1. Pengajuan Judul	49
2. Penelitian Pendahuluan	50
3. Pengajuan Rencana Penelitian	50
4. Pelaksanaan Penelitian	51
a. Persiapan Administrasi.....	51
b. Penyusunan Alat Pengumpulan Data	51
5. Pelaksanaan Uji Coba Angket.....	52
a. Analisis Validitas Angket	52
b. Analisis Uji Reliabilitas Angket.....	52
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	57
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Bandar Lampung	57
2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Bandar Lampung	58

3. Data Sarana dan Prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Bandar Lampung	60
.....	60
C. Deskripsi Data.....	62
1. Pengumpulan Data	62
2. Penyajian Data	62
D. Pengujian Hipotesis.....	105
E. Pembahasan.....	110

V.SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	122
B. Saran.....	124

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jumlah Guru SMP Negeri 2 Bandar Lampung	36
Tabel 4.1 Distribusi Hasil Uji Coba Angket pada 10 Responden di Luar Populasi untuk Item Ganjil (X)	53
Tabel 4.2 Distribusi Hasil Uji Coba Angket dari 10 Responden di Luar Populasi untuk Item Genap (Y)	54
Tabel 4.3. Kerja Hasil Antara Item Ganjil (X) dengan Item Genap (Y).....	54
Tabel 4.4. Data Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 2 Bandar Lampung	60
Tabel 4.5 Distribusi Skor Hasil Angket Variabel Pengawas Sekolah dengan Indikator Fungsi Perbaikan	62
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Indikator Fungsi Perbaikan.....	65
Tabel 4.7 Distribusi Skor Hasil Angket Variabel Pengawas Sekolah dengan Indikator Fungsi Peningkatan	66
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Indikator Fungsi Peningkatan.....	69
Tabel 4.9 Distibusi Skor Hasil Variabel Pengawas Sekolah.....	70
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Variabel Pengawas Sekolah	73
Tabel 4.11 Distribusi Skor Hasil Angket Variabel Kompetensi Pedagogik Guru Indikator Mengenal Karakteristik Peserta Didik	74
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Indikator Mengenal Karakteristik Peserta Didik	77
Tabel 4.13 Distribusi Skor Hasil Angket Variabel Kompetensi Pedagogik Guru Indikator Menguasai teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran ...	78

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Indikator Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran	81
Tabel 4.15 Distribusi Skor Hasil Angket Variabel Kompetensi Pedagogik Guru Indikator Pengembangan Kurikulum.....	82
Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Indikator Pengembangan Kurikulum	85
Tabel 4.17 Distribusi Skor Hasil Angket Variabel Kompetensi Pedagogik Guru Indikator Menciptakan Kegiatan pembelajaran yang Mendidik	86
Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Indikator Menciptakan Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik.....	89
Tabel 4.19 Distribusi Skor Hasil Angket Variabel Kompetensi Pedagogik Guru Indikator Pengembangan Potensi Peserta didik.....	90
Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Indikator Pengembangan Potensi Peserta didik ..	92
Tabel 4.21. Distribusi Skor Hasil Angket Variabel Kompetensi Pedagogik Guru Indikator Komunikasi dengan Peserta Didik	93
Tabel 4.22 Distribusi Frekuensi Indikator Komunikasi dengan Peserta didik.....	96
Tabel 4.23 Distribusi Skor Hasil angket Variabel Kompetensi Pedagogik Guru Indikator menilai dan Mengevaluasi	97
Tabel 4.24 Distribusi Frekuensi Indikator Menilai dan Mengevaluasi.....	100
Tabel 4.25 Distribusi Skor Hasil Variabel Kompetensi pedagogik Guru	102
Tabel 4.26 Distibusi Frekuensi Variabel Kompetensi Pedagogik Guru	104
Tabel 4.27 Daftar Tingkat Perbandingan Jumlah Responden Mengenai Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Mata Pelajaran oleh Pengawas Sekolah dalam Perbaikan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 2 Bandar lampung Tahun pelajaran 2015/ 2016	105
Tabel 4.28 Daftar Kontingensi Perolehan Data Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Mata Pelajaran oleh Pengawas Sekolah dalam Perbaikan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 2 Bandar lampung Tahun pelajaran 2015/2016	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir	34

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Rencana Judul Skripsi
2. Surat Keterangan Judul dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama
3. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Pendahuluan
5. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar Proposal
6. Kartu Perbaikan Proposal
7. Surat Izin Penelitian
8. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
9. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar Hasil
10. Kartu Perbaikan Hasil
11. Kisi-kisi Angket
12. Angket Penelitian
13. Lembar Konsultasi Skripsi Pembimbing II
14. Lembar Konsultasi Skripsi Pembimbing I

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menentukan kualitas suatu bangsa. Kegagalan pendidikan berimplikasi pada gagalnya suatu bangsa, keberhasilan pendidikan juga secara otomatis membawa keberhasilan sebuah bangsa. Dalam proses pendidikan, hendaknya memperhatikan unsur pendidikan, yang diantaranya: peserta didik, pendidik, *software*, manajemen, sarana dan prasarana. Aset fundamental dalam pendidikan adalah sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya yang berkualitas tersebut terdiri atas peserta didik, masyarakat, dan pendidik.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara dinamis dan berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan berbagai faktor yang berkaitan dengannya dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Program peningkatan kualitas pendidik adalah tercapainya tujuan pendidikan nasional secara substantif, yang diwujudkan dalam kompetensi yang utuh pada diri guru.

Namun demikian, upaya tersebut sampai sekarang belum menunjukkan hasil sebagaimana yang diharapkan. Untuk melaksanakan tujuan pendidikan tersebut maka pemerintah menerapkan standar nasional pendidikan. Standar nasional pendidikan merupakan serangkaian proses meningkatkan penjaminan mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban pendidikan yang bermutu. Pelaksanaannya diatur secara bertahap dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan lokal, nasional dan global.

Dalam proses pemenuhan standar diperlukan indikator dan target, baik dalam keterlaksanaan prosedur peningkatan dan produk mutu yang dapat diwujudkan Pemerintah Republik Indonesia melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan PP Republik Indonesia No 19 tahun 2005 menetapkan delapan standar nasional pendidikan, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Standar-standar tersebut merupakan acuan dan sebagai kriteria dalam menetapkan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang pada akhirnya berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan proses belajar mengajar

yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, pengelolaan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Untuk memenuhi hal tersebut guru harus mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga ia mau mengajar karena memang peserta didiklah subjek utama dalam belajar. Guru yang mampu melaksanakan perannya sesuai dengan yang disebutkan di atas disebut sebagai seorang guru yang berkompentensi.

Kompentensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompentensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompentensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompentensi Pedagogik merupakan kompentensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Kompentensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan. Berkaitan dengan kegiatan Penilaian Kinerja Guru terdapat 7 (tujuh) aspek yang berkenaan penguasaan kompentensi pedagogik diantaranya adalah :

a. Menguasai karakteristik peserta didik

Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya.

b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar.

c. Pengembangan kurikulum

Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik

Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran

e. Pengembangan potensi peserta didik

Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka.

f. Komunikasi dengan peserta didik

Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik.

g. Penilaian dan Evaluasi.

Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 3 orang guru mata pelajaran di SMP Negeri 2 Bandar Lampung ditemukan masih banyak kendala yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi pengawas sekolah. Secara umum persoalan tersebut meliputi : pengawas sekolah hanya memeriksa dokumen dan perangkat pembelajaran, kunjungan ke sekolah hanya dilakukan sekali dalam setahun, pengawas sekolah tidak menindak lanjuti hasil supervisi, pelaksanaan supervisi tidak memiliki tujuan yang jelas, pengawas sekolah tidak memberikan

atau mengadakan sosialisasi tentang bagaimana kompetensi pedagogik guru dan perangkat pembelajaran yang ideal.

Berdasarkan masalah di atas peneliti terkait untuk mengadakan penelitian dengan judul : Efektifitas Pelaksanaan Supervisi Mata Pelajaran Oleh Pengawas Sekolah Dalam Perbaikan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMP Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pelaksanaan supervisi mata pelajaran oleh pengawas di SMP Negeri 2 Bandar Lampung yang belum efektif
2. Peranan pengawas dalam membantu guru mata pelajaran untuk perbaikan kompetensi pedagogik guru
3. Kurangnya pemahaman guru tentang tujuan diadakannya supervisi mata pelajaran

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dikembangkan dalam identifikasi masalah maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalahnya pada Efektifitas Pelaksanaan Supervisi Mata Pelajaran oleh Pengawas Sekolah Dalam Perbaikan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut : Bagaimanakah Efektifitas Pelaksanaan Supervisi Mata Pelajaran oleh Pengawas Sekolah Dalam Perbaikan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Efektifitas Pelaksanaan Supervisi Mata Pelajaran oleh Pengawas Sekolah Dalam Perbaikan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis berguna untuk mengembangkan pemahaman tentang konsep-konsep ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan pada kajian pendidikan yang berkaitan dengan evaluasi pelaksanaan pendidikan.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat:

1. Menambah khasanah ilmu pendidikan, khususnya ilmu pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada umumnya dan diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran dalam rangka peningkatan kompetensi pedagogik guru dengan diadakannya pelaksanaan supervisi mata pelajaran.

2. Memberikan referensi kepada lembaga pendidikan terkait tentang pelaksanaan supervisi
3. Memberikan referensi kepada guru dan kepala sekolah dalam rangka memberikan pemahaman sekaligus pembekalan terkait peningkatan kompetensi pedagogik dengan diadakannya pelaksanaan supervisi.

F. Ruang Lingkup penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan yang mengkaji tentang hak dan kewajiban pengawas sekolah dalam melakukan tugas sebagai supervisor mata pelajaran di SMP Negeri 2 Bandar Lampung.

2. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah Efektifitas Pelaksanaan Supervisi Mata Pelajaran dalam perbaikan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 2 Bandar Lampung

3. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah Guru Mata Pelajaran di SMP Negeri 2 Bandar Lampung.

4. Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bandar Lampung.

5. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan izin penelitian pendahuluan yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 11 November 2015 Nomor: 7551/ UN26/ 3/ PL/ 2015 sampai dengan 21 Maret 2016 Nomor: 421.3/ 68/ IV. 40/ II.2/ 2016.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Menurut Sondang P. Siagian pengertian efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran berarti makin tinggi efektivitasnya.

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.

Menurut Kurniawan (2005:109) “Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya”.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh:

Komaruddin (1994:294) mengungkapkan bahwa Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

2. Ukuran Efektifitas

Mengukur efektivitas bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas (*output*) barang dan jasa.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Pencapaian hasil efektifitas yang dilakukan oleh suatu organisasi menurut (Jones, 1994) terdiri dari tiga tahap, yakni *input* (masukan), *conversion* (perubahan), dan *output* (hasil).

Input meliputi semua sumber yang dimiliki, informasi dan pengetahuan, bahan-bahan mentah serta modal. Pada tahap input, tingkat efisiensi sumber daya yang dimiliki sangat menentukan kemampuan yang dimiliki. Tahap conversion

ditentukan oleh kemampuan organisasi untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, manajemen dan penggunaan teknologi agar dapat menghasilkan nilai. Tahap ini, tingkat keahlian sumber daya manusia dan daya tanggap organisasi terhadap perubahan lingkungan sangat menentukan tingkat produktifitasnya. Sedangkan dalam tahap *output* pelayanan yang diberikan merupakan hasil dari penggunaan teknologi dan keahlian sumber daya manusia.

Dari sejumlah definisi-definisi pengukuran tingkat efektivitas yang telah dikemukakan di atas, perlu peneliti tegaskan bahwa dalam penelitian ini digunakan teori pengukuran efektivitas sebagaimana dikemukakan oleh Duncan (dalam Steers1985:53), yaitu:

- 1) Pencapaian tujuan
- 2) Integrasi
- 3) Adaptasi

Dengan menggunakan teori ini diharapkan dapat mengukur tingkat efektivitas. Dalam hal ini adalah efktivitas pelaksanaan supervisi mata pelajaran oleh pengawas sekolah dalam perbaikan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 2 Bandar lampung Tahun pelajaran 2015/2016.

3. Supervisi Mata pelajaran

a. Pengertian Supervisi

Supervisi berasal dari dua kata bahasa inggris yaitu super dan vision. Super berarti di atas dan vision berarti melihat masih serumpun dengan inspeksi, pemeriksaan dan pengawasan, dan penilikan, dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan-orang yang berposisi diatas, pimpinan-terhadap hal-hal yang ada dibawahnya.

Supervisi juga merupakan kegiatan pengawasan tetapi sifatnya lebih human, manusiawi. Kegiatan supervisi bukan mencari-cari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya (bukan semata-mata kesalahannya) untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki.

Jadi supervisi dapat diartikan kegiatan mengamati, mengidentifikasi, mana hal-hal yang sudah benar, mana yang belum benar dan manapula yang tidak benar, dengan maksud agar tepat dengan tujuan memberikan pembinaan. Sedangkan kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas pembelajarannya meningkat. Sebagai dampak meningkatnya kualitas pembelajaran dapat meningkatkan pula prestasi belajar peserta didik, dan itu meningkatlah lulusan sekolah itu.

Good Carter Memberi pengertian supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, dan metode mengajar dan evaluasi pengajaran. God Carter melihatnya sebagai usaha memimpin guru-guru dalam jabatan mengajar.

Boardman menyebutkan Supervisi adalah salah satu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan tiap-tiap murid secara kontinyu, serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dlm masyarakat demokrasi modern. Boardman melihat supervisi sebagai lebih sanggup berpartisipasi dlm masyarakat modern.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar agar memperoleh kondisi yang lebih baik Meskipun tujuan akhirnya tertuju pada hasil belajar siswa, namun yang

diutamakan dalam supervisi adalah bantuan kepada guru. Sedangkan supervisi pendidikan adalah pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar dan belajar pada khususnya.

Ciri- ciri supervisi :

- a. Research : meneliti situasi sebenarnya disekolah
- b. Evalition : penilaian
- c. Improvement : mengadakan perbaikan
- d. Assistance : memberikan bantuan dan bimbingan
- e. Cooperation : kerjasama antara supervisor dan supervisid ke arah perbaikan situasi.

Supervisi pada dasarnya diarahkan pada dua aspek, yakni: supervisi akademis, dan supervisi manajerial. Supervisi akademis menitikberatkan pada pengamatan supervisor terhadap kegiatan akademis, berupa pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Supervisi manajerial menitik beratkan pada pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (*supporting*) terlaksananya pembelajaran.

Oliva (1984: 19-20) menjelaskan ada empat macam peran seorang pengawas atau *supervisor* pendidikan, yaitu sebagai: *coordinator*, *consultant*, *group leader* dan *evaluator*. Supervisor harus mampu mengkoordinasikan *programs*, *goups*, *materials*, and *reports* yang berkaitan dengan sekolah dan para guru.

Supervisor juga harus mampu berperan sebagai konsultan dalam manajemen sekolah, pengembangan kurikulum, teknologi pembelajaran, dan pengembangan staf. Ia harus melayani kepala sekolah dan guru, baik secara kelompok maupun

individual. Ada kalanya supervisor harus berperan sebagai pemimpin kelompok, dalam pertemuan-pertemuan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum, pembelajaran atau manajemen sekolah secara umum.

Gregorio (1966) mengemukakan bahwa ada lima fungsi utama supervisi, yaitu:

- 1) Fungsi inspeksi antara lain berperan dalam mempelajari keadaan dan kondisi sekolah, dan pada lembaga terkait, maka tugas seorang supervisor antara lain berperan dalam melakukan penelitian mengenai keadaan sekolah secara keseluruhan baik pada guru, siswa, kurikulum tujuan belajar maupun metode mengajar, dan sasaran inspeksi adalah menemukan permasalahan dengan cara melakukan observasi, interview, angket, pertemuan-pertemuan dan daftar isian.
- 2) Fungsi penelitian adalah mencari jalan keluar dari permasalahan yang berhubungan sedang dihadapi, dan penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, yakni merumuskan masalah yang akan diteliti, mengumpulkan data, mengolah data, dan melakukan analisa guna menarik suatu kesimpulan atas apa yang berkembang dalam menyusun strategi keluar dari permasalahan diatas.
- 3) Fungsi pelatihan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan keterampilan guru/kepala sekolah dalam suatu bidang. Dalam pelatihan diperkenalkan kepada guru cara-cara baru yang lebih sesuai dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran, dan jenis pelatihan yang dapat dipergunakan antara lain melalui demonstrasi mengajar, workshop, seminar, observasi, individual dan *group conference*, serta kunjungan supervisi.

- 4) Fungsi bimbingan sendiri diartikan sebagai usaha untuk mendorong guru baik secara perorangan maupun kelompok agar mereka mau melakukan berbagai perbaikan dalam menjalankan tugasnya. Kegiatan bimbingan dilakukan dengan cara membangkitkan kemauan, memberi semangat, mengarahkan dan merangsang untuk melakukan percobaan, serta membantu menerapkan sebuah prosedur mengajar yang baru.
- 5) Fungsi penilaian adalah untuk mengukur tingkat kemajuan yang diinginkan, seberapa besar telah dicapai dan penilaian ini dilakukan dengan berbagai cara seperti test, penetapan standar, penilaian kemajuan belajar siswa, melihat perkembangan hasil penilaian sekolah serta prosedur lain yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

b. Supervisi Mata pelajaran

Setelah diuraikan pengertian supervisi secara umum, tentu perlu pula dipaparkan supervisi akademik. Hal ini sesuai dengan dimensi kompetensi yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah. Dalam Peraturan tersebut, Pengawas satuan pendidikan dituntut memiliki kompetensi supervisi manajerial dan supervisi akademik, di samping kompetensi kepribadian, sosial, dan penelitian dan pengembangan. supervisi akademik esensinya berkenaan dengan tugas pengawas untuk untuk membina guru dalam meningkatkan mutu pembelajarannya, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Peraturan Menteri ini juga mengisyaratkan bahwa dalam profesi pengawas di Indonesia secara umum tidak dibedakan antara supervisor umum dengan

supervisor spesialis, kecuali untuk mata pelajaran dan/atau jenis pendidikan tertentu.

Menurut Made Pidarta (1995: 84-85) bahwa supervisor dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu supervisor umum dan supervisor spesialis.

Supervisor umum tugasnya berkaitan dengan pemantauan pelaksanaan kurikulum serta upaya perbaikannya, dan memotivasi guru untuk bekerja dengan penuh gairah, dan menangani masalah-masalah pendidikan secara umum. Sedangkan supervisor spesialis lebih berkonsentrasi pada perbaikan proses belajar mengajar, terutama berkaitan dengan spesialisasi mereka. Mereka disebut pula dengan supervisor bidang studi, dan dipandang sebagai ahli dalam bidang tertentu sehingga mampu mengembangkan materi, pembelajaran, media dan bahan-bahan lain yang dibutuhkan.

Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Menurut Sergiovanni, (1998) supervisi pembelajaran adalah “usaha mendorong, mengkoordinir dan menstimulir serta menuntun pertumbuhan guru-guru secara berkesinambungan disuatu sekolah baik secara individual maupun kelompok agar lebih efektif melaksanakan fungsi pembelajaran”.

Penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi kualitas unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi

akademik. Apabila dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka dalam pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya.

c. Tujuan supervisi

Sahertian 2008 mengemukakan tujuan supervisi pembelajaran yaitu : membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan, membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar, membantu guru menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar, membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, membantu guru alat-alat, metode dan model mengajar, membantu guru menilai kemajuan belajar peserta didik dan hasil pekerjaan guru itu sendiri, membantu guru membina reaksi mental atau moral para guru dalam rangka pertumbuhan pribadi jabatannya, membantu guru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diembannya, membantu guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber belajar dari masyarakat, membantu guru agar waktu dan tenaga dicurahkan sepenuhnya dalam membantu peserta didik dan membina sekolah.

Pengembangan kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen (*commitmen*) atau kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan meningkat..

Tidak ada keberhasilan bagi supervisi akademik jika hanya memerhatikan salah satu tujuan tertentu dengan mengesampingkan tujuan lainnya. Hanya dengan merefleksi ketiga tujuan inilah supervisi akademik akan berfungsi mengubah perilaku mengajar guru. Pada gilirannya nanti perubahan perilaku guru ke arah yang lebih berkualitas akan menimbulkan perilaku belajar murid yang lebih baik.

d. Prinsip-prinsip supervisi Mata pelajaran

Konsep dan tujuan supervisi mata pelajaran sebagaimana dikemukakan oleh para pakar supervisi akademik di muka, memang tampak idealis bagi para praktisi supervisi akademik. Namun, memang demikianlah seharusnya kenyataan normatif konsep dasarnya.

Akhir-akhir ini, beberapa literatur telah banyak mengungkapkan teori supervisi akademik sebagai landasan bagi setiap perilaku supervisi akademik. Beberapa istilah, seperti demokrasi (*democratic*), kerja kelompok (*team effort*), dan proses kelompok (*group process*) telah banyak dibahas dan dihubungkan dengan konsep supervisi akademik. Pembahasannya semata-mata untuk menunjukkan kepada kita bahwa perilaku supervisi akademik itu harus menjauhkan diri dari sifat otoriter, di mana supervisor sebagai atasan dan guru sebagai bawahan. Begitu pula dalam latar sistem persekolahan, keseluruhan anggota (guru) harus aktif berpartisipasi, bahkan sebaiknya sebagai prakarsa, dalam proses supervisi akademik, sedangkan supervisor merupakan bagian darinya.

Semua ini merupakan prinsip-prinsip supervisi akademik modern yang harus direalisasikan pada setiap proses supervisi akademik di sekolah-sekolah. Selain tersebut di atas, berikut ini ada beberapa prinsip lain yang harus diperhatikan dan direalisasikan oleh supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik, yaitu sebagai berikut.

1. Supervisi akademik harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis. Hubungan kemanusiaan yang harus diciptakan harus bersifat terbuka, kesetiakawanan, dan informal. Hubungan demikian ini bukan saja

antara supervisor dengan guru, melainkan juga antara supervisor dengan pihak lain yang terkait dengan program supervisi akademik. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaannya supervisor harus memiliki sifat-sifat, seperti sikap membantu, memahami, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor.

2. Supervisi akademik harus dilakukan secara berkesinambungan. Supervisi akademik bukan tugas bersifat sambilan yang hanya dilakukan sewaktu-waktu jika ada kesempatan. Perlu dipahami bahwa supervisi akademik merupakan salah satu *essential function* dalam keseluruhan program sekolah. Apabila guru telah berhasil mengembangkan dirinya tidaklah berarti selesailah tugas supervisor, melainkan harus tetap dibina secara berkesinambungan. Hal ini logis, mengingat problema proses pembelajaran selalu muncul dan berkembang.
3. Supervisi akademik harus demokratis. Supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademiknya. Titik tekan supervisi akademik yang demokratis adalah aktif dan kooperatif. Supervisor harus melibatkan secara aktif guru yang dibinanya. Tanggung jawab perbaikan program akademik bukan hanya pada supervisor melainkan juga pada guru. Oleh sebab itu, program supervisi akademik sebaiknya direncanakan, dikembangkan dan dilaksanakan bersama secara kooperatif dengan guru, kepala sekolah, dan pihak lain yang terkait di bawah koordinasi supervisor.
4. Program supervisi akademik harus integral dengan program pendidikan. Di dalam setiap organisasi pendidikan terdapat bermacam-macam sistem perilaku dengan tujuan sama, yaitu tujuan pendidikan. Sistem perilaku tersebut antara lain berupa sistem perilaku administratif, sistem perilaku akademik, sistem

perilaku kesiswaan, sistem perilaku pengembangan konseling, sistem perilaku supervisi akademik (Alfonso, dkk., 1981). Antara satu sistem dengan sistem lainnya harus dilaksanakan secara integral. Dengan demikian, maka program supervisi akademik integral dengan program pendidikan secara keseluruhan. Dalam upaya perwujudan prinsip ini diperlukan hubungan yang baik dan harmonis antara supervisor dengan semua pihak pelaksana program pendidikan.

5. Supervisi akademik harus komprehensif. Program supervisi akademik harus mencakup keseluruhan aspek pengembangan akademik, walaupun mungkin saja ada penekanan pada aspek-aspek tertentu berdasarkan hasil analisis kebutuhan pengembangan akademik sebelumnya. Prinsip ini tiada lain hanyalah untuk memenuhi tuntutan multi tujuan supervisi akademik, berupa pengawasan kualitas, pengembangan profesional, dan memotivasi guru, sebagaimana telah dijelaskan di muka.
6. Supervisi akademik harus konstruktif. Supervisi akademik bukanlah sekali-kali untuk mencari kesalahan-kesalahan guru. Memang dalam proses pelaksanaan supervisi akademik itu terdapat kegiatan penilaian unjuk kerja guru, tetapi tujuannya bukan untuk mencari kesalahan-kesalahannya. Supervisi akademik akan mengembangkan pertumbuhan dan kreativitas guru dalam memahami dan memecahkan problem-problem akademik yang dihadapi.
7. Supervisi akademik harus obyektif. Dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi, keberhasilan program supervisi akademik harus obyektif. Objectivitas dalam penyusunan program berarti bahwa program supervisi

akademik itu harus disusun berdasarkan kebutuhan nyata pengembangan profesional guru. Begitu pula dalam mengevaluasi keberhasilan program supervisi akademik. Di sinilah letak pentingnya instrumen pengukuran yang memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi untuk mengukur seberapa kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

4. Pengawas Sekolah

a. pengertian pengawas Sekolah

pengawasan sekolah dan pemilik sekolah (kemudian bernama pengawas sekolah) murni menjadi pejabat fungsional. Jabatan struktural yang melekat padanya dilepaskan oleh keputusan itu, Sejak itulah pengawas sekolah bertugas sebagai penilai dan pembina bidang teknik edukatif dan teknik administratif di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya, (PP 19 Tahun 2005). Sebagai pejabat fungsional dan sesuai dengan nama jabatannya, pengawas sekolah bertugas melakukan pengawasan. Setiap Pengawas Sekolah wajib melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial dan tidak memilih salah satu dari keduanya. Tugas pokok Pengawas Sekolah adalah melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial pada satuan pendidikan. Yang dimaksud dengan supervisi akademik meliputi aspek-aspek pelaksanaan proses pembelajaran. Itulah sebabnya supervise manajerial sarannya adalah kepala sekolah dan staf sekolah lainnya, sedangkan supervisi akademik sarannya adalah guru. (Nana Sudjana, Supervisi Pendidikan: 28)

Pelaksanaan tugas pengawasan tersebut yakni pengawasan akademik meliputi:

1. Menyusun program baik program akademik maupun program pengawasan manjeril
2. Melaksanakan pengawsan akademik dan manjeril berdasarkan program yang telah diusun
3. Mengevaluasi pelaksanaan program pengawasan akademik agar diketahui keberhasilan dan kegagalan pengawasan yang telah dilaksanakannya
4. Melaksanakan bimbingan dan pelatihan professional guru berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan pengwasan atau disebut pembinaan
5. menyusun pelaporan hasil pengawasan akademik dan manajerial serta menindaklanjutinya untuk penyusunan program pengawasan berikutnya

Berdasarkan tugas dan kewajiban di atas maka pengawas sekolah bertanggung jawab melaksanakan tugas pokok dan kewajiban sesuai yang dibebankan kepadanya. Ini berarti tanggung jawab pengawas sekolah adalah tercapainya mutu pendidikan di sekolah yang dibinanya. (Nana Sudjana, Supervisi Pendidikan Konsep dan Aplikasinya, 2011:29)

Mengacu pada SK Menpan nomor 118 tahun 1996 tentang jabatan fungsional pengawas dan angka kreditnya, Keputusan bersama Mendikbud nomor 03420/O/1996 dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara nomor 38 tahun 1996 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional pengawas serta Keputusan Mendikbud nomor 020/U/1998 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya, dapat dikemukakan tentang tugas pokok dan tanggung jawab pengawas sekolah yang meliputi:

1. melaksanakan pengawasan penyelenggaraan pendidikan di sekolah sesuai dengan penugasannya pada TK, SD, SLB, SLTP, dan SLTA
2. meningkatkan kualitas proses belajar mengajar/ bimbingan dan hasil prestasi belajar/bimbingan siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Sedangkan wewenang yang diberikan kepada pengawas sekolah meliputi:

1. memilih dan menentukan metode kerja untuk mencapai hasil yang optimal dalam melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kode etik profesi,
2. menetapkan tingkat kinerja guru dan tenaga lainnya yang diawasi beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya,
3. menentukan atau mengusulkan program pembinaan serta melakukan pembinaan

Wewenang tersebut menyiratkan adanya otonomi pengawas untuk menentukan langkah dan strategi dalam menentukan prosedur kerja kepengawasan. Namun demikian pengawas perlu berkolaborasi dengan kepala sekolah dan guru agar dalam melaksanakan tugasnya sejalan dengan arah pengembangan sekolah yang telah ditetapkan kepala sekolah.

Berdasarkan kedua tugas pokok di atas maka kegiatan yang dilakukan oleh pengawas antara lain:

1. Menyusun program kerja kepengawasan untuk setiap semester dan setiap tahunnya pada sekolah yang dibinanya
2. Melaksanakan penilaian, pengolahan dan analisis data hasil belajar/bimbingan siswa dan kemampuan guru
3. Mengumpulkan dan mengolah data sumber daya pendidikan, proses pembelajaran/ bimbingan, lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap perkembangan hasil belajar/ bimbingan siswa
4. Melaksanakan analisis komprehensif hasil analisis berbagai faktor sumber daya pendidikan sebagai bahan untuk melakukan inovasi sekolah

5. Memberikan arahan, bantuan dan bimbingan kepada guru tentang proses pembelajaran/bimbingan yang bermutu untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar/ bimbingan siswa
6. Melaksanakan penilaian dan monitoring penyelenggaraan pendidikan di sekolah binaannya mulai dari penerimaan siswa baru, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan ujian sampai kepada pelepasan lulusan/pemberian ijazah
7. Menyusun laporan hasil pengawasan di sekolah binaannya dan melaporkannya kepada Dinas Pendidikan, Komite Sekolah dan stakeholder lainnya
8. Melaksanakan penilaian hasil pengawasan seluruh sekolah sebagai bahan kajian untuk menetapkan program kepengawasan semester berikutnya
9. Memberikan bahan penilaian kepada sekolah dalam rangka akreditasi sekolah
10. Memberikan saran dan pertimbangan kepada pihak sekolah dalam memecahkan masalah yang dihadapi sekolah berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan

Berdasarkan uraian di atas maka tugas pengawas mencakup:

1. Tugas pokok inspecting (mensupervisi) meliputi tugas mensupervisi kinerja kepala sekolah, kinerja guru, kinerja staf sekolah, pelaksanaan kurikulum/mata pelajaran, pelaksanaan pembelajaran, ketersediaan dan pemanfaatan sumberdaya, manajemen sekolah, dan aspek lainnya seperti: keputusan moral, pendidikan moral, kerjasama dengan masyarakat

2. Tugas pokok advising (memberi advis/nasehat) meliputi advis mengenai sekolah sebagai sistem, memberi advis kepada guru tentang pembelajaran yang efektif, memberi advis kepada kepala sekolah dalam mengelola pendidikan, memberi advis kepada tim kerja dan staf sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah, memberi advis kepada orang tua siswa dan komite sekolah terutama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan
3. Tugas pokok monitoring/pemantauan meliputi tugas: memantau penjaminan/standard mutu pendidikan, memantau penerimaan siswa baru, memantau proses dan hasil belajar siswa, memantau pelaksanaan ujian, memantau rapat guru dan staf sekolah, memantau hubungan sekolah dengan masyarakat, memantau data statistik kemajuan sekolah, memantau program-program pengembangan sekolah
4. Tugas pokok reporting meliputi tugas: melaporkan perkembangan dan hasil pengawasan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Propinsi dan/atau Nasional, melaporkan perkembangan dan hasil pengawasan ke masyarakat publik, melaporkan perkembangan dan hasil pengawasan ke sekolah binaannya
5. Tugas pokok coordinating meliputi tugas: mengkoordinir sumber-sumber daya sekolah baik sumber daya manusia, material, financial dll, mengkoordinir kegiatan antar sekolah, mengkoordinir kegiatan preservice dan in service training bagi Kepala Sekolah, guru dan staf sekolah lainnya, mengkoordinir personil stakeholder yang lain, mengkoordinir pelaksanaan kegiatan inovasi sekolah

6. Tugas pokok performing leadership/memimpin meliputi tugas: memimpin pengembangan kualitas SDM di sekolah binaannya, memimpin pengembangan inovasi sekolah, partisipasi dalam memimpin kegiatan manajerial pendidikan di Diknas yang bersangkutan, partisipasi pada perencanaan pendidikan di kabupaten/kota, partisipasi pada seleksi calon kepala sekolah/calon pengawas, partisipasi dalam akreditasi sekolah, partisipasi dalam merekrut personal untuk proyek atau program-program khusus pengembangan mutu sekolah, partisipasi dalam mengelola konflik di sekolah dengan win-win solution dan partisipasi dalam menangani pengaduan baik dari internal sekolah maupun dari masyarakat, Itu semua dilakukan guna mewujudkan kelima tugas pokok di atas.

5. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Pengertian Guru

Di dalam masyarakat dari terbelakang sampai yang paling maju guru memegang peran penting. Guru merupakan suatu diantara pembentukan-pembentukan utama calon warga masyarakat. Secara leksikal guru diartikan “sebagai orang yang pekerjaanya atau mata pencahariannya mengajar”. Dalam sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional penyelenggaraan pendidikan wajib memegang beberapa prinsip, yakni pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan

multimakna. Selain itu dalam penyelenggaraan juga harus dalam suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran melalui mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Menurut Zakiyah Derajat, Guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawabnya pendidikan yang telah dipikul dipundak para orang tua.

Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagai tanggung jawab pendidikan anak kepada guru, hal itu menunjukkan bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang sekolah karena tidak sembarang orang menjabat sebagai guru. Dalam islam guru adalah profesi yang sangat mulia, karena pendidikan adalah salah satu tema sentral islam. Nabi Muhammad sendiri sering disebut sebagai pendidik manusia, seorang guru seharusnya bukan hanya sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus pendidik, karena itu dalam islam seorang guru bukan karena ia telah memenuhi kuaifikasi keilmuan dan akademis saja, tetapi lebih penting lagi harus terpuji akhlaknya.

Menurut N.A Ametembun dalam Syaiful Bahri Djamarah 2005 bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, didalam sekolah maupun diluar sekolah.

Sedangkan menurut Hamid Darmadi 2009 guru adalah kondisi yang diposisikan sebagai garda terdepan dan posisi sentral di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan Pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa Guru adalah sosok yang menjadi pembimbing bagi siswanya, yang memiliki kemampuan dalam bidang kependidikan juga dalam bidang yang lain yang mampu menjadi bekal dalam membina pribadi anak.

Guru juga merupakan pendidik profesional, yang didalam Undang-Undang No.14 tahun 2005 dijelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sehingga dapat kita simpulkan Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, Posisi dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpol, formal, dan sistematis.

UU Sisdiknas 2003, ditetapkan bahwa guru Sekolah Dasar (SD) saja harus lulusan Strata S-1, apalagi bagi guru yang mengajar pada tingkat Sekolah Menengah Umum (SMU). Untuk mengukur kemampuan kualifikasi guru dapat dilihat dari tiga hal. Pertama, memiliki kemampuan dasar sebagai pendidik. Kualitas seperti ini tercermin dari diri pendidik. Adapun persyaratan yang harus dimiliki oleh jiwa pendidik antara lain: Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berwawasan ideologi Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, berkepribadian dewasa, mandiri, Penuh rasa tanggung jawab, berwibawa, disiplin. Dedicated Menjadi seorang guru diatur dengan beberapa persyaratan, yakni berijazah, profesional, sehat Jasmani, dan rohani, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertanggung jawab, serta berjiwa nasional.

b. Kompetensi pedagogik Guru

Berbicara tentang kemampuan pedagogik, setiap guru atau dosen di negeri ini diwajibkan memiliki kemampuan pedagogik.

Hal ini didasarkan pada UU No. 14 tahun 2005 Pasal 10 tentang Guru dan Dosen yang berbunyi Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Ayat tersebut menyebut kata guru yang dalam pembahasan ini akan kita artikan secara umum yaitu seorang pengajar, guru, dan dosen.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dalam bidang pendidikan, khususnya yang diperuntukkan bagi guru, Kompetensi pedagogik adalah keterampilan atau kemampuan yang harus dikuasai seorang guru dalam melihat karakteristik siswadari berbagai aspek kehidupan, baik itu moral, emosional, maupun intelektualnya. Implikasi darikemampuan ini tentunya dapat terlihat dari kemampuan guru dalam menguasai priinsip-prinsip belajar, mulai dari teori belajarnya hingga penguasaan bahan aja dan suasana yang dapat menimbulkan perubahan struktur kognitif para siswa.

Sebagai salah satu persyaratan kompetensi seorang pengajar kemampuan pedagogik memiliki beberapa aspek penilaian. Ada tujuh aspek yang telah dirumuskan mewakili nilai-nilai kemampuan pedagogik :

1. Menguasai karakteristik peserta didik,
mengenali bagaimana karakteristik karakteristik peserta didik adalah langkah awal seorang guru dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya. Diawali dengan mengenal kemudian seorang guru dituntut untuk memahami bagaimana karakteristik peserta didiknya. Dengan memahami karakteristik peserta didik, penyampaian materi akan lebih lancar. Ketika seorang guru berhasil menguasai karakteristik para peserta didiknya, guru tersebut akan mampu menguasai kelas dengan baik.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik,
Aspek kedua setelah menguasai kelas adalah menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Perbedaan seorang guru dengan profesi lain adalah bahwa seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai suatu materi, melainkan juga dituntut untuk dapat mengajarkan materi tersebut kepada orang lain. Teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran berguna untuk menyusun strategi penyampaian materi kepada peserta didik. Metode apa yang digunakan, bagaimana sistematikanya, dan lain-lain.
3. Pengembangan kurikulum, Seorang guru dituntut untuk mampu menyusun silabus dan RPP yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didiknya. Hal ini juga masih berkaitan dengan aspek pertama yaitu menguasai karakteristik peserta didik. Dengan mengetahui karakteristik mahasiswa, guru akan lebih mengerti kebutuhan peserta didik yang akan membantu dalam penyusunan silabus dan RPP.
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik, Masih berkaitan dengan aspek sebelumnya tentang teori pembelajaran. Seorang guru diharapkan bisa

menerapkan teori pembelajaran yang telah dikuasai di dalam kelas sehingga menciptakan atmosfir pembelajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga mendidik.

5. Pengembangan potensi peserta didik, dalam kompetensi pedagogic, seorang guru juga diharapkan untuk dapat membimbing pengembangan potensi peserta didiknya. Pada dasarnya setiap orang memiliki potensi yang bermacam-macam. Potensi-potensi inilah yang akan menjadi bibit-bibit generasi muda yang unggul untuk bangsa. Sangat disayangkan apabila potensi-potensi mereka tidak tersalurkan dengan baik. Peran seorang guru sangat besar dalam membimbing murid untuk mengembangkan potensinya.
6. Komunikasi dengan peserta didik, Aspek komunikasi dengan peserta didik ini adalah mutlak harus dimiliki oleh seorang guru karena komunikasi adalah aspek dasar yang menunjang aspek-aspek lain dalam kemampuan pedagogik. Menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik adalah kunci untuk melakukan pembelajaran yang baik dan efektif.
7. Penilaian dan evaluasi, Tahap akhir dari sebuah proses belajar mengajar adalah proses penilaian dan evaluasi. Guru diharapkan dapat melakukan penilaian terhadap hasil belajar mahasiswanya. Setelah dilakukan penilaian kemudian seorang guru melakukan evaluasi, apakah kegiatan belajar mengajar sudah terlaksana dengan baik, apakah sudah sesuai dengan silabus dan RPP, apakah kemampuan mahasiswanya sudah sesuai dengan target, dan lain-lain.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi pendidikan yaitu penelitian dengan judul persepsi kepala sekolah terhadap kompetensi pengawas sekolah dalam melakukan supervisi pendidikan di SMA kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2009/2010. Penelitian ini dilakukan oleh Edi Siswanto, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah persepsi kepala sekolah terhadap kompetensi pengawas sekolah dalam melakukan supervisi pendidikan di SMA kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2009/2010.

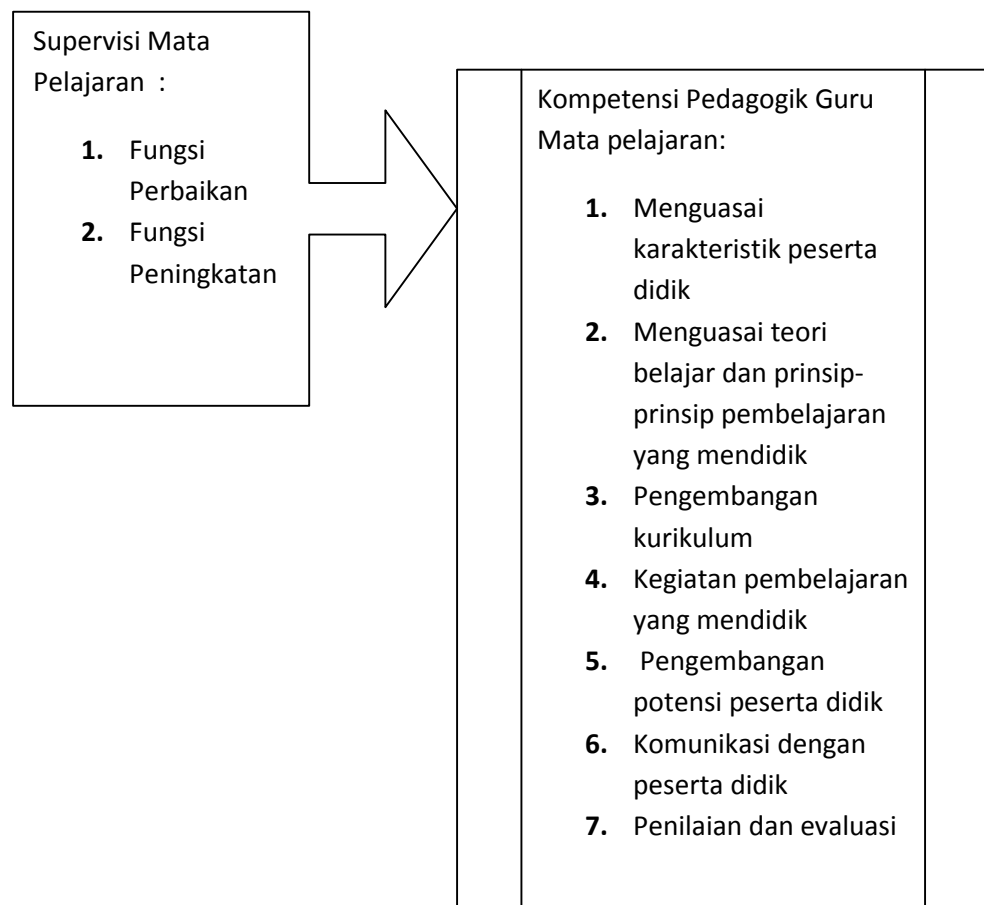
Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang persepsi kepala sekolah terhadap kompetensi pengawas sekolah dalam melakukan supervisi pendidikan di SMA kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2009/2010. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik persentase.

C. Kerangka Pikir

Pengawas sekolah merupakan orang yang melakukan pengawasan atau supervisi terhadap berlangsungnya proses pendidikan yang dilaksanakan pada sekolah atau madrasah khususnya terhadap guru-guru yang melakukan proses pembelajaran terhadap peserta didik. Supervisi atau pengawas tidak lain dari usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran. Kata kunci dari pemberian supervisi pada akhirnya adalah memberikan layanan dan bantuan kepada guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Terkait dengan bagaimana efektifitas

pelaksanaan supervisi mata pelajaran, dikemukakan bahwa melalui supervisi akademik diharapkan kualitas pembelajaran, komitmen dan kemauan guru juga akan meningkat, maka dapat diduga bahwa supervisi mata pelajaran yang dilakukan pengawas sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dalam perbaikan kompetensi pedagogik guru.

Berdasarkan penjabaran di atas maka dapat ditarik suatu kerangka pikir Efektifitas Pelaksanaan Supervisi Mata pelajaran oleh Pengawas Sekolah dalam perbaikan Kompetensi Pedagogik Guru sebagai berikut :



III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam memecahkan suatu masalah atau permasalahan yang dihadapi metode penelitian mempunyai peranan yang sangat penting dalam penelitian ilmiah, di sini diperlukan suatu metode yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti sebelumnya, sehingga memperoleh hasil yang diharapkan.

Metode ini dirasakan perlu guna memperoleh data yang akurat dan pengembangan pengetahuan serta menguji suatu kebenaran di dalam pengetahuan tersebut ini akan menentukan nilai ilmiah atau setidaknya suatu hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan efektifitas pelaksanaan supervisi mata pelajaran oleh pengawas sekolah dalam perbaikan kompetensi pedagogik guru.

Menurut Mohammad Ali (1985:120) Metode deskriptif dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi dengan analisa atau pengolahan data, kemudian menarik suatu kesimpulan dengan suatu tujuan utama membuat suatu penggambaran tentang situasi atau keadaan yang ada.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penggunaan metode deskriptif kuantitatif ini sangat tepat sebab dalam metode ini dilakukan penyelidikan yang menuturkan serta memaparkan suatu kenyataan atau fakta yang ada yaitu tentang Efektifitas Pelaksanaan Supervisi Mata pelajaran oleh Pengawas Sekolah dalam perbaikan Kompetensi Pedagogik Guru

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para guru mata pelajaran di SMP Negeri 2 Bandar Lampung. Menurut Sugiyono (2012 :119) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian tersebut yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru di SMP Negeri 2 Bandar Lampung yang berjumlah 49 orang untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Guru Mata Pelajaran di SMP Negeri 2 Bandar Lampung

No.	Mata Pelajaran	Jumlah Guru
1	Matematika	8 Orang
2	Bahasa Indonesia	6 Orang
3	Bahasa Inggris	6 Orang
4	PPKn	4 Orang
5	IPS	4 Orang
6	IPA	4 Orang
7	Pendidikan Agama Islam	4 Orang
8	Seni Budaya	3 Orang
9	TIK	4 Orang

10	Penjaskes	3 Orang
11	BK	3 Orang
	Jumlah Guru	50 Orang

Sumber: TU SMP Negeri 2 Bandar Lampung

2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari suatu populasi dan dijadikan sasaran dalam penelitian. Menurut Mohammad Ali (1985:62), “sampel merupakan sebagian yang diambil dari keseluruhan objek penelitian yang dianggap mewakili seluruh populasi dan diambil menggunakan teknik tertentu”. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (1998:107) “apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya besar atau lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini merupakan penelitian populasi yang menggunakan seluruh subjeknya sebagai sampel yaitu sebanyak 50 orang.

C. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian didefinisikan sebagai suatu gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel yang mempengaruhi atau disebut juga variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah efektifitas pelaksanaan supervisi mata pelajaran oleh pengawas sekolah (X)

2. Variabel yang dipengaruhi atau disebut juga variabel terikat. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah perbaikan kompetensi pedagogik guru (Y).

2. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

2.1 Definisi Konseptual

- a. Supervisi mata pelajaran (X)

supervisi adalah sebagai kegiatan supervisor (jabatan resmi) yang dilakukan untuk perbaikan proses belajar mengajar (PBM)”. Ada dua tujuan (tujuan ganda) yang harus diwujudkan oleh supervisi, yaitu; perbaikan (guru murid) dan peningkatan mutu pendidikan.

- b. kompetensi pedagogik guru (Y)

Yaitu seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

2.2 Definisi Operasional

- a. Efektifitas pelaksanaan supervisi Guru Mata Pelajaran (X)

Pelaksanaan supervisi mata pelajaran berupa tanggapan guru mata pelajaran tentang objek, peristiwa antara satu dengan lainnya yang dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, pengamatan dan pengetahuan masing-masing individu tentang objek tersebut. Pengukuran efektifitas pelaksanaan supervisi mata pelajaran yaitu dengan indikator :

a) Fungsi perbaikan

Berdasarkan hasil penilaian atau evaluasi, supervisi mengetahui keadaan atau situasi yang sebenarnya terjadi dalam proses pembelajaran atau dalam konteks satuan pendidikan. setelah mengetahui dan melakukan penilaian supervisor berupaya bekerja sama dengan guru dan pimpinan sekolah untuk memperbaiki kondisi yang ada. Supervisor memberikan arahan, saran, pendapat atau tindakan lain sesuai dengan kewenangannya untuk memperbaiki situasi tersebut.

b) Fungsi peningkatan

Setelah dilakukan upaya perbaikan dan diperoleh hasil dari upaya perbaikan tersebut, tahap selanjutnya adalah melakukan peningkatan atau pengembangan. Tujuannya agar apa yang sudah baik akan menjadi lebih baik lagi, apa yang sudah

b. Kompetensi pedagogik guru mata pelajaran (Y)

kompetensi pedagogik adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar siswa. Indikator kompetensi pedagogik guru dalam melakukan supervisi mata adalah:

1. Menguasai karakteristik peserta didik
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
3. Pengembangan kurikulum
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik
5. Pengembangan potensi peserta didik
6. Komunikasi dengan peserta didik
7. Penilaian dan evaluasi

D. Rencana Pengukuran

Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan indikator dalam penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi mata pelajaran (X) dengan angket berdasarkan pengalaman, dan pengetahuan guru. Sedangkan perbaikan kompetensi pedagogik guru (Y) diukur dengan menggunakan alat ukur berupa angket yang berisi besarnya keefektifan pelaksanaan supervisi mata pelajaran dalam perbaikan kompetensi pedagogik guru dengan kriteria sangat efektif, efektif, kurang efektif .

E. Metode Pengumpulan Data

Merupakan salah satu cara di dalam melengkapi penelitian ini, dilakukan teknik pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat yang nantinya dapat mendukung keberhasilan dalam penelitian yang akan dilakukan.

a. Metode Angket

Teknik angket adalah teknik pokok yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data dengan cara membuat daftar pertanyaan secara penulis yang kemudian diajukan kepada responden mengenai Efektifitas Pelaksanaan Supervisi Mata pelajaran oleh Pengawas Sekolah dalam perbaikan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 2 Bandar Lampung, Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket. Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup, dengan skala likert atau metode tingkat “jumlah” dengan disederhanakan dengan metode John West, a. Baik , b, Kurang baik, c. Tidak baik setiap item soal memiliki 3 alternatif jawaban

terdiri dari kode a, b, dan c sehingga responden dengan mudah memilih salah satu di antara jawaban yang tersedia.

Adapun pemberian nilai dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Memilih alternatif A diberi skor 3
2. Memilih alternatif B diberi skor 2
3. Memilih alternatif C diberi skor 1

(Sunafiah Faisal, 1996:243)

Teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dengan tujuan survei, sasaran angket adalah seluruh guru mata pelajaran di SMP Negeri 2 Bandar Lampung.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui angket. Untuk memperoleh informasi dilakukan dengan mewawancarai guru agar mendapat informasi yang mendukung latar belakang masalah.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi, yaitu suatu pengambilan data yang diperoleh dari informasi-informasi dan dokumen-dokumen yang digunakan untuk mendukung keterangan-keterangan atau fakta-fakta yang berhubungan oleh objek penelitian.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Di dalam penelitian ini menggunakan uji validitas isi (*content validity*) yaitu pengujian tentang isi butir-butir dalam soal materi yang telah didefinisi operasional dilakukan melalui korelasi dan penyesuaian dengan indikator-indikator variabel dan dapat diuji cobakan apabila memenuhi syarat.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah cukup baik sehingga mampu mengungkapkan data yang terpercaya (Suharsimi Arikunto, 1998:170).

Maka sebelum diujicoba langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menyebarkan dan mengujicobakan angket yang telah dibuat 10 angket di luar responden
2. Hasil uji coba dikelompokkan dalam item genap dan ganjil
3. Hasil item genap dan ganjil dikorelasikan dengan rumus Product Moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara gejala x dan y

X = variabel bebas

Y = variabel terikat

N = Jumlah responden

Kemudian dicari reliabilitasnya dengan menggunakan rumus Spearman Brown (Sutrisni Hadi, 1996:37) agar diketahui koefisien seluruh item yaitu :

$$r_{11} = \frac{2x r_{1/21/1}}{(1 + r_{1/21/2})}$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

$r_{1/21/1}$: r_{xy} yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen

Adapun kriteria reliabel menurut Masane Mallo (1989:139) adalah sebagai berikut:

0,90 – 1,00 = Reabelitas tinggi

0,50 – 0,89 = Reabelitas sedang

0,00 – 0,49 = Reabelitas rendah

G. Teknik Analisis Data

Tindak lanjut dari pengumpulan data adalah menganalisis data kuantitatif yaitu dengan menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka secara sistematis. Informasi yang berhasil dikumpulkan dalam bentuk penguraian, selain itu disajikan dalam bentuk presentase pada setiap tabel untuk menarik kesimpulan. Adapun penggolongan data ini adalah menggunakan rumus interval yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

selanjutnya menggunakan rumus presentase yang dikemukakan oleh Sutrisni

Hadi, yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Besarnya Presentase

F = Jumlah skor yang diperoleh dari seluruh item

N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

(Mohammad Ali, 1985:184)

Untuk menafsirkan banyaknya presentase menggunakan rumus Suharsimi Arikunto (1998:196) yang diperoleh digunakan kriteria sebagai berikut :

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Kurang Baik

Kemudian dilanjutkan dengan klasifikasi data. Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

Teknik menggunakan Chi Kuadrat yaitu:

Rumus:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^B \sum_{j=1}^K \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan:

χ^2 = Chi Kuadrat

$\sum_{i=1}^K$ = Jumlah Baris

$\sum_{j=1}^B$ = Jumlah Kolom

O_{ij} = Frekuensi Pengamatan

E_{ij} = Frekuensi yang diharapkan

Kriteria uji sebagai berikut:

- a. Jika X^2 hitung lebih besar atau sama dengan X^2 tabel dengan tarif signifikan 5% maka hipotesis diterima
- b. Jika X^2 hitung lebih kecil atau sama dengan X^2 tabel dengan tarif signifikan 5% maka hipotesis ditolak.

Selanjutnya data akan diuji dengan menggunakan rumus koefisien kontigen (Sudjana, 2005:282), hal ini dilakukan untuk mengetahui peranan panti sosial dalam membina dan meningkatkan *life skills*, yaitu:

$$c = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + n}}$$

Keterangan:

C = Koefisien kontigen

X^2 = Chi Kuadrat

N = Jumlah sampel

Agar harga C yang diperoleh dapat digunakan untuk menilai derajat asosiasi faktor-faktor, maka harga C dibandingkan dengan koefisien kontigensi maksimum. Harga C maksimum dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

Keterangan:

C_{maks} = koefisien kontigen maksimum

M = harga minimum antara banyak baris dan kolom dengan kriteria uji pengaruh makin dekat dengan harga C_{maks} makin besar derajat asosiasi antar faktor. (Sutrino Hadi, 2005:282)

Hubungan “makin dekat harga C pada C_{maks} , makin besar derajat asosiasi antara faktor” (SutrisnoHadi, 1989:317). Kemudian hasil tersebut dijadikan patokan untuk menentukan tingkat keeratan pengaruh dengan langkah sebagai berikut:

$$\epsilon_{KAT} = \frac{C}{C_{maks}}$$

Keterangan :

C = Koefisiensi Kontigensi

C_{maks} = Koefisiensi Kontigensi maksimum

Sehingga diperoleh klasifikasi atau pengkategorian sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = Kategori sangat rendah

0,20 – 0,399 = Kategori rendah

0,40 – 0,599 = Kategori sedang

0,60 – 0,799 = Kategori kuat

0,80 – 1,000 = Kategori sangat kuat

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengawas sekolah efektif dalam pelaksanaan supervisi mata pelajaran dalam perbaikan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016, dimana semakin baik pelaksanaan pengawas sekolah maka semakin mendukung pula dalam perbaikan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 2 Bandar Lampung.

1. Pelaksanaan supervisi mata pelajaran oleh pengawas sekolah dalam tingkat perbaikan dominan pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari 50 orang responden terdapat 28 orang responden atau 56% digolongkan dalam kategori baik. Hal ini menjelaskan pelaksanaan supervisi mata pelajaran sudah mulai berjalan dengan lancar meskipun kendala yang terjadi merupakan bentuk ketidaksiapan pengawas sekolah sebagai penyelenggara supervisi.
2. Pelaksanaan supervisi mata pelajaran oleh pengawas sekolah dalam kategori peningkatan dominan pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari 50 orang responden terdapat 31 orang responden atau 62% digolongkan dalam kategori baik. Hal ini menjelaskan pelaksanaan supervisi mata pelajaran dalam kategori

peningkatan sudah mulai berjalan dengan baik meskipun kendala yang terjadi berupa kurangnya kepuasan guru terhadap jalannya pelaksanaan supervisi

3. Perbaiki kompetensi pedagogik guru dominan pada kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari 50 orang responden terdapat sebanyak 20 orang responden atau 40% digolongkan dalam kategori cukup. Hal ini menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi mata pelajaran sangat dibutuhkan oleh para guru dimana didalam pelaksanaan tersebut para guru dapat memperbaiki kompetensinya masing-masing khususnya kompetensi pedagogik guru.
4. Berdasarkan analisis data uji keamatan menunjukkan pengawas sekolah efektif dalam perbaikan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 2 Bandar Lampung taun Pelajaran 2015/2016, ini dibuktikan dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat yang menunjukkan bahwa hasil pengujian tersebut tergolong dalam kategori kuat, sehingga diketahui bahwa pengawas sekolah efektif dalam pelaksanaan supervisi mata pelajaran di SMP Negeri 2 Bandar Lampung tahun Pelajaran 2015/2016.

B. Saran

Penelitian ini disertai dengan saran dari peneliti bagi pihak-pihak terkait dengan penelitian ini.

1. Guru

Guru harus lebih meningkatkan kompetensi pedagogik guru guna pengembangan kualitas dan mutu pendidikan melalui keikutsertaan dan aktif berpartisipasi dalam *workshop*, Seminar dan pelatihan guna meningkatkan kompetensi diri.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah lebih memberikan perhatian kepada guru misalnya memberikan pengarahan tentang kemampuan pedagogik guru, lebih mengawasi guru dan lebih memberikan pendekatan terhadap guru apabila guru mendapatkan kesulitan dalam kegiatan proses belajar mengajar.

3. Pengawas Sekolah

Bagi pengawas sekolah hendaknya profesional dan tanggung jawab dalam melaksanakan supervisi mata pelajaran untuk yang akan datang karena masih banyak kendala sebagai bentuk ketidaksiapan dalam menjalankan program kerja ini seperti kurangnya sosialisasi tentang maksud dan tujuan supervisi mata pelajaran. Hendaknya dinas terkait melakukan analisis kebutuhan memetakan kondisi di lapangan serta mempersiapkan dengan baik untuk melaksanakan supervisi mata pelajaran maupun kegiatan sejenisnya.

4. Dinas Pendidikan

Dinas pendidikan perlu rajin mengadakan seminar, *workshop* dan pelatihan bagi guru-guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1985. Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi. Bandung. Angkasa
- Arikunto, Suharsimi. 1999. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Darajat, Zakiah. 2006 *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Ilmu Aksara
- Good Carter, V. 1959. Dictory of Education, Secon Edition
- Gregorio. 1994. School administration and supervisi. Quezon. Garcia
- Jones, Charles. 1994. Pengantar kebijakan Publik. Jakarta. PT Raja Grafindo
- Komarudin. 1994. Ensiklopedia Manajemen. Jakarta. Bumi Aksara
- Kurniawan, Agung. 2005. Transformasi Pelayanan Publik. Yogyakarta. Pembaruan
- Oliva, Peter F. 1984. *Supervision For Today's School*. New York: Longman
- Sahertian, Piet A. 2008. Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan. Jakarta. Rineka cipta.
- Sergiovanni 1998. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Steers, Richard M. 1985. Efektivitas Organisasi. Jakarta: Erlangga
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (online) <http://referensi.elsam.or.id/2014/11/uu-nomor-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional/> di akses 30 Mei 2016